BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan terhadap ibu hamil adalah ketakutan yang dirasakan oleh wanita hamil tentang dirinya dan bayinya. Kecemasan ini dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan sebelumnya, situasi pengambilan keputusan anak, kemampuan dan motivasi keluarga, status kesehatan ibu akan keguguran, bayi cacat, bayi kembar, dan kelahiran prematur, serta persepsi ibu terhadap situasi kelahiran (Mardhiyah, 2020).

Kecemasan merupakan gangguan emosi yang dirasakan secara alami dan ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang intens dan tidak jelas penyebabnya (Puspitasari & Wahyuntari, 2020). Ibu hamil dapat mengalami kecemasan karena beberapa faktor resiko antara lain yaitu paritas. Hasil penelitian membuktikan bahwa hampir semua ibu hamil multigravida 38 orang (97,4%) mengalami kecemasan ringan (Rinata & Andayani, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2020) angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang persalinan. Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa tingkat kecemasan selama kehamilan berkisar 8-10%, dan meningkat menjadi 12% menjelang persalinan (WHO, 2020).

Di beberapa negara berkembang di dunia mengalami masalah psikologis terhadap kehamilan mereka, ibu hamil dengan nifas 15,6% mengalami depresi atau kecemasan setelah melahirkan, hingga 18,2% di Uganda, dan 12,5% di Nigeria, di Zimbabwe hingga 19%, dan di Afrika Selatan 41% (Romlah & Farizal, 2022). Sedangkan 81% wanita di Inggris. Sebanyak 7,9% ibu hamil di Prancis mengalami kecemasan saat hamil, 11,8% mengalami depresi saat hamil, dan 13,2% menderita kecemasan dan depresi (Setiowati, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan di India Selatan, prevalensi kecemasan dan depresi dalam kehamilan adalah 55,7%

(Nath et al., 2019). Sebaliknya prevalensi gangguan kecemasan dan depresi di negara maju berkisar 7%-20% (Biaggi et al., 2016).

Tingginya kecemasan yang dialami oleh ibu hamil disebabkan karena pada setiap ibu hamil pasti dipengaruhi oleh berbagai macam emosi, antara lain perasaan kuat dan berani untuk menanggung semua beban, rasa takut, cinta, benci, keraguan, kegelisahan, tenang, dan harapan yang penuh dengan kegembiraan. Rasa khawatir yang dialami ibu hamil akan meningkat seiring perkembangan bayinya (Yanti et al., 2020).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu dapat menyebabkan kontraksi persalinan yang lebih lemah atau kehilangan kekuatan mengedan ibu, yang dapat memperlambat perkembangan persalinan, dan menyebabkan persalinan yang terlalu lama (Apriliani et al., 2022). Berbagai faktor seperti usia, paritas, pendidikan, dan usia kehamilan, namun faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil adalah usia kehamilan, usia, dan paritas (Khoiriah & Mariyam, 2020).

Usia kehamilan, juga disebut usia *gestasi* adalah jumlah waktu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir hingga hari kelahiran. Kehamilan cukup bulan, juga disebut "*term*" atau "*aterm*", adalah usia kehamilan antara 37 dan 42 minggu (259 hingga 294 hari). Kehamilan kurang bulan, atau *preterm* adalah kehamilan yang berlangsung kurang dari 37 minggu (259 hari), dan kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang berlangsung lebih dari 42 minggu (294 hari) (Astutik & Daramita, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Setiawati, dkk (2022) menunjukkan bahwa 47 ibu hamil trimester 2 (49,47%) tidak mengalami kecemasan, 16 orang ibu hamil trimester 1 (16,84%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan 8 orang ibu hamil trimester 3 (8,42%) mengalami kecemasan berat (Setiawati et al., 2022).

Secara psikologis kecemasan pada ibu hamil hal ini dapat terjadi jika tidak ditangani dengan serius, hal ini dapat menyebabkan komplikasi dan efek buruk maupun psikologis, kedua kondisi ini saling berhubungan dan berdampak satu sama lain.

Rasa cemas dapat menyebabkan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan preeklamis dan keguguran (Kartika et al., 2021).

Paritas didefinisikan sebagai keadaan di mana seorang wanita melahirkan anak yang belum diketahui apakah hidup atau mati tanpa melakukan aborsi. Oleh karena itu, kelahiran kembar hanya dianggap sebagai satu kali paritas (Sari et al., 2022). Hasil penelitian Fajrin (2017), membuktikan bahwa 17 ibu hamil (9%) yang merupakan primigravida mengalami kecemasan berat, dan 11 ibu hamil (7%) multigravida mengalami kecemasan sedang (Fajrin, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 29-30 April 2024 di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Diketahui bahwa dari 10 ibu hamil terdapat 80% (8 ibu hamil) mengalami kecemasan terhadap proses persalinan, dan 20% (2 ibu hamil) tidak mengalami kecemasan terhadap proses persalinan.

Kecemasan yang berlanjut sampai akhir kehamilan dan kelahiran, itu akan mempengaruhi ibu dan bayinya. Sebab, rasa cemas dapat meningkatkan sekresi adrenalin. Peningkatan kadar adrenalin menyebabkan kontraksi uterus yang berlebihan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi sehingga mengakibatkan berkurangnya aliran darah uteroplasenta, hipoksia janin dan bradikardia, dan pada akhirnya menyebabkan kematian janin, yang menekan kontraksi. Ibu hamil yang mengalami beresiko melahirkan bayi sebelum waktunya (Mukhoirotin & Siswosudarmo, 2014).

Berdasarkan hal tersebut peran perawat sebagai pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dengan memberikan informasi mengenai tindakan keperawatan pada ibu hamil terkait perawatan kesehatan fisik selama kehamilan, kebutuhan gizi ibu hamil, kepatuhan mengkonsumsi suplemen pada ibu hamil, dan kunjungan *ante natal care* secara rutin (Tanlain et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Usia Kehamilan Dan Paritas Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan atau yang lebih sering dikenal dengan *anxiety* adalah suatu kondisi emosional di mana seseorang merasa tidak nyaman dan merasa tidak berdaya, dan ketidakpercayaan karena sesuatu yang tidak jelas penyebabnya. Namun, menurut data Kemenkes RI 2020 di Indonesia 28,7%, atau 107.000.000 ibu hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 29-30 April 2024 di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Diketahui bahwa dari 10 ibu hamil terdapat 80% (8 ibu hamil) mengalami kecemasan terhadap proses persalinan, dan 20% (2 ibu hamil) tidak mengalami kecemasan terhadap proses persalinan. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya yaitu seperti usia, paritas, pendidikan, dan usia kehamilan, namun faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil adalah usia kehamilan, usia ibu, dan paritas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah apakah ada hubungan usia kehamilan dan paritas terhadap kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan usia kehamilan dan paritas terhadap kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia kehamilan ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

- d. Mengetahui distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.
- e. Untuk mengetahui hubungan usia kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.
- f. Untuk mengetahui hubungan paritas terhadap kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan acuan pengembangan wawasan tentang hubungan usia kehamilan dan paritas terhadap kecemasan pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi kepada layanan kesehatan seperti puskesmas, seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang proses persalinan, mendampingi ibu dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami untuk membantu mengurangi kecemasan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi landasan untuk ilmu keperawatan, terutama ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran perawat komunitas, khususnya dalam menangani kecemasan ibu hamil.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Ibu Hamil

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat membantu ibu hamil mengatasi masalah kecemasan.

1.4.2.5 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Usia Kehamilan Dan Paritas Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil.